ILMUPEDIA
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
VOL. 1, NO. 1, JANUARI – JUNI 2026 | E-ISSN: 3163-8317
https://jurnal.bimadvestama.com/index.php/ilped

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Calon Guru di SD Negeri Telaga Sari

Muhammad Nasir[*1], Ahmad Maulidan[2], Muhammad Nurmidi[3], Muhammad Khazairin Sholeh[4], Muhammad Rezky Fadillah[5]
[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia
E-mail : [1]nasirmuning@gmial.com, [2]ahmadmaulidan261@gmail.com, [3]muhammadnurmidi235@gmail.com, [4]mkhazairins@gmail.com, [5]rezkyfadillah200@gmail.com
*Correspondence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap peningkatan keterampilan mengajar calon guru di SD Negeri Telaga Sari. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan calon guru, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Aspek teknis yang mengalami peningkatan meliputi penyusunan RPP yang lebih kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang relevan, penyampaian materi yang lebih terstruktur, dan keterampilan evaluasi belajar. Sementara itu, aspek non-teknis seperti manajemen kelas, adaptabilitas, komunikasi pedagogis, dan kepercayaan diri juga menunjukkan perkembangan yang kuat. PPL terbukti menjadi sarana penting dalam membentuk calon guru menjadi pendidik yang profesional, responsif, dan mampu menghadapi dinamika pembelajaran di kelas secara langsung.
Kata kunci: Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Keterampilan Mengajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran sentral dalam membentuk fondasi pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa sejak usia awal. Sangat penting bahwa proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilaksanakan oleh guru yang tidak hanya menguasai teori pedagogik di bangku kuliah, melainkan juga memiliki keterampilan mengajar yang matang dan adaptif terhadap dinamika kelas. Dalam konteks ini, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) muncul sebagai komponen krusial dalam pembentukan kompetensi calon guru dengan harapan bahwa pengalaman nyata di kelas akan memperkuat kemampuan mengajar mereka ketika nanti menjadi guru sesungguhnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PPL telah berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan calon guru. Misalnya, dalam penelitian oleh Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru ditemukan bahwa mahasiswa yang menjalani PPL menunjukkan pemahaman pedagogik yang baik dan menyadari pentingnya keterampilan tersebut dalam praktik mengajar. Namun penulis juga menekankan bahwa, meskipun pemahaman sudah ada, "masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam penerapan praktis kompetensi ini saat belajar mengajar"[1]

Hasil lain mendukung klaim bahwa pengalaman langsung di lapangan dapat memperkuat efektivitas calon guru: dalam studi A Case Study of the Impacts of Teaching Practicum on the Self-Efficacy among Pre-Service English Teachers dilaporkan bahwa

[1] Eka Wulandari, "Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru," *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2024).

Copyright © Author(s) 2026
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

teaching practicum secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri *(self-efficacy)* calon guru dalam menghadapi tugas mengajar, menyusun rencana pelajaran, serta melakukan interaksi kelas. Demikian pula, penelitian internasional menunjukkan bahwa program praktikum mampu memperbaiki literasi asesmen dan keterampilan manajemen kelas calon guru, aspek-aspek penting yang menunjang kualitas pengajaran[2]

Dalam konteks sekolah dasar seperti SD Negeri Telaga Sari, PPL tidak hanya menjadi sarana latihan mengajar bagi mahasiswa calon guru, tetapi juga menjadi jembatan transisi dari teori ke praktik, memungkinkan mereka berhadapan langsung dengan tantangan riil: heterogenitas siswa, pengelolaan kelas, adaptasi materi ke kondisi siswa, dan dinamika interaksi sosial di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana PPL mampu meningkatkan keterampilan mengajar calon guru bukan hanya dari segi teknis (perencanaan, penggunaan media, metode) tetapi juga aspek non-teknis seperti manajemen kelas, adaptabilitas, dan kepercayaan diri.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai poros penghubung antara pengetahuan konseptual yang diperoleh di perguruan tinggi dan keterampilan pragmatis yang dibutuhkan di ruang kelas. Pengalaman langsung dalam mengajar memberikan kesempatan bagi calon guru untuk menguji desain pembelajaran, menyesuaikan strategi pengajaran terhadap karakteristik peserta didik, serta mengasah kemampuan teknis seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media, dan teknik evaluasi. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan instruksional, tetapi juga membuka ruang refleksi kritis ketika rencana yang disusun di atas kertas bertemu dengan realitas heterogenitas siswa di kelas.

Interaksi intensif dengan siswa dan guru pamong selama periode PPL mendorong pengembangan kemampuan manajemen kelas dan komunikasi pedagogis. Saat calon guru menghadapi variasi tingkah laku, gaya belajar, dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik, mereka terdorong untuk mengadaptasi metode dan materi sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Adaptabilitas ini berkontribusi pada peningkatan profesionalitas bukan sekadar menguasai langkah-langkah teknis, melainkan mampu membuat keputusan pedagogis cepat yang didasari pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa.[3]

Selain aspek teknis dan manajerial, PPL memberi dampak signifikan pada pembangunan rasa percaya diri dan identitas profesional calon guru. Melalui praktik berulang, penerimaan umpan balik dari dosen pembimbing dan guru pamong, serta pengalaman mengelola situasi nyata, calon guru membentuk keyakinan atas kompetensi diri mereka dalam menjalankan tugas kependidikan. Keterampilan ini tampak pada kemampuan menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri serta pada ketangkasan menanggapi dinamika kelas yang tidak terduga.[4]

Namun, efektivitas PPL tidak otomatis tercapai hanya dengan kehadiran di sekolah. Kualitas bimbingan dari guru pamong, struktur supervisi akademik, kesempatan melakukan refleksi terstruktur, dan kesesuaian durasi praktik menjadi faktor penentu sejauh mana pengalaman lapangan menghasilkan peningkatan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, penyempurnaan desain program PPL misalnya dengan integrasi microteaching, lesson study, dan umpan balik berbasis bukti, dapat memperkuat output program sehingga calon guru tidak hanya "berlatih" tetapi juga berkembang menjadi pendidik yang terampil dan adaptif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dan dampaknya terhadap keterampilan mengajar calon guru di SD Negeri Telaga Sari. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap fenomena secara alami sebagaimana

[2] Jing Yang, "A Case Study of the Impacts of Teaching Practicum on the Self-Efficacy among Pre-service English Teachers," *Journal of Education and Educational Research* 3, no. 3 (2023): 102–5, https://doi.org/10.54097/jeer.v3i3.9562.

[3] Nila Fitria, "Praktik Pengalaman Lapangan," *Jurnal Al Azhar Indonesia seri Humainiora* 4, no. 1 (2017).

[4] Sri Hartini Erlina Sari, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan," *Tazkir, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 10, no. 2 (2024).

terjadi di lingkungan sekolah, termasuk interaksi guru, siswa, dan calon guru selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari pengalaman lapangan yang berlangsung selama masa PPL sehingga setiap informasi yang terkumpul merupakan gambaran autentik dari situasi pembelajaran sebenarnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi langsung. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teoretis penelitian dengan menelaah berbagai buku dan sumber ilmiah yang relevan dengan kompetensi mengajar, praktik pendidikan dasar, serta pelaksanaan PPL. Data lapangan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru pamong, kepala sekolah, dan beberapa siswa yang berinteraksi langsung dengan calon guru selama praktik.

Wawancara ini memberikan pemahaman mengenai persepsi mereka terhadap kesiapan, kemampuan adaptasi, dan perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa selama proses PPL berlangsung. Informasi yang digali mencakup aspek perencanaan pembelajaran, teknik penyampaian materi, komunikasi kelas, penggunaan media belajar, serta kemampuan mengelola dinamika siswa. Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan dilakukan pada berbagai sesi mengajar calon guru, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, sehingga peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai variasi situasi pembelajaran di SD Negeri Telaga Sari. Aspek yang diamati meliputi persiapan pembelajaran, keterlibatan siswa, penguasaan kelas, teknik penyampaian materi, penggunaan media, serta respon siswa terhadap kegiatan belajar. Pengamatan ini dilengkapi dengan catatan lapangan untuk memastikan setiap temuan tercatat secara detail dan sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari wawancara, observasi, dan sumber pustaka dikategorikan dan dibandingkan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh PPL terhadap peningkatan keterampilan mengajar calon guru. Pendekatan analisis ini membantu memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan berasal dari data lapangan yang valid dan terverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran lapangan melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memperlihatkan peningkatan nyata dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas setelah melewati tahapan praktik intensif di sekolah mitra. Salah satu aspek yang berkembang adalah kemampuan calon guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, ketersediaan media, dan kondisi kelas aktual. Pada tahap awal, banyak calon guru membuat rencana pembelajaran (RPP) yang terlalu generik; setelah beberapa kali mengajar, RPP-nya menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa paparan langsung terhadap lingkungan kelas membantu menyelaraskan teori dengan praktik nyata hasil belajar siswa serta interaksi kelas menjadi lebih efektif[5]

Bimbingan dari guru pamong dan proses refleksi pasca-mengajar memberikan kontribusi penting terhadap kematangan pedagogis calon guru. Ketika calon guru menerima umpan balik atas pelaksanaan pembelajaran baik dari guru pamong maupun melalui observasi dan dokumentasi mereka dapat mengenali kekurangan dalam aspek manajemen kelas, penyampaian materi, maupun teknik komunikasi dengan siswa, lalu memperbaikinya pada pertemuan berikutnya. Pola seperti ini memperkuat perkembangan keterampilan komunikatif dan profesionalisme

Manajemen kelas merupakan dimensi lain yang sangat terbantu oleh pengalaman langsung di sekolah. Situasi nyata yang dihadapi calon guru seperti keragaman karakter siswa, gangguan konsentrasi, perbedaan tingkat kesiapan, dan dinamika kelas — memaksa mereka mengembangkan strategi kontrol kelas seperti penggunaan aturan kelas, variasi aktivitas,

[5] Yunita Sari Angga Widyatama, "Analisis Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Program PPG Bagi Calon Guru PGSD di SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang," *Pendas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025).

interaksi individual, serta adaptasi gaya mengajar. Seiring waktu, hal ini mengarah pada kelas yang lebih kondusif, partisipasi siswa meningkat, dan suasana belajar lebih tertata. Kemampuan ini sulit diperoleh hanya dari teori; interaksi langsung dan praktik konsisten di lapangan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.[6]

Pengalaman lapangan melalui PPL juga menumbuhkan rasa profesionalisme dan keyakinan diri calon guru. Banyak dari mereka yang awalnya ragu untuk mengatur kelas atau memilih media, namun setelah melewati proses berulang menyusun RPP, mengajar, menerima masukan, memperbaiki, dan mengajar ulang mereka menjadi lebih percaya diri menjalankan tugas guru. Keyakinan ini penting bukan hanya untuk efektivitas mengajar, tetapi juga untuk membangun identitas profesional guru yang siap bekerja di berbagai situasi kelas[7]

Meskipun demikian, efektivitas PPL sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan: komitmen guru pamong, struktur supervisi, kesempatan refleksi, serta durasi dan intensitas praktik. Dalam kasus di mana bimbingan kurang intensif atau dokumentasi dan refleksi diabaikan, hasil PPL cenderung terbatas keterampilan calon guru berkembang lambat atau hanya di aspek tertentu saja. Oleh karena itu, program PPL perlu dirancang sedemikian rupa agar mendukung proses berulang: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan perbaikan sejalan dengan model cycle seperti pada kegiatan Lesson Study atau mikro-teaching sebelum mengajar di kelas sesungguhnya

Pelaksanaan PPL di SD Negeri Telaga Sari memperlihatkan bagaimana dinamika pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang beragam. Proses observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru menghadirkan contoh konkret, aktivitas langsung, dan instruksi yang ringkas. Interaksi ini membuat pembelajaran terasa lebih dekat dengan pengalaman keseharian siswa. Selama praktik, terlihat bahwa pendekatan berbasis aktivitas membuat peserta didik lebih fokus dan termotivasi, terutama pada pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dasar seperti membaca dan berhitung.[8]

Kegiatan belajar juga memperlihatkan adanya hubungan komunikatif dua arah antara guru dan siswa. Guru membuka ruang dialog dalam bentuk tanya jawab sederhana, meminta siswa memberi contoh dari kehidupan sehari-hari, dan memberikan waktu bagi anak untuk berpikir sebelum menjawab. Pendekatan dialogis seperti ini membangun rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Dari wawancara dengan guru, dapat dipahami bahwa komunikasi yang intens menjadi strategi penting untuk mempertahankan perhatian siswa dan mencegah kebosanan selama pembelajaran berlangsung.[9]

Pengelolaan kelas menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Telaga Sari. Guru menggunakan variasi intonasi, isyarat nonverbal, dan penguatan positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa mulai kehilangan konsentrasi, guru segera mengalihkan perhatian melalui gerakan sederhana, permainan edukatif singkat, atau perubahan aktivitas yang lebih menarik. Strategi pengelolaan kelas seperti ini membantu menjaga alur pembelajaran tetap stabil tanpa menimbulkan ketegangan.[10]

Perbedaan kemampuan belajar siswa juga menjadi tantangan yang tampak jelas selama PPL. Dalam satu kelas, ada siswa yang cepat menyerap informasi sementara sebagian lainnya memerlukan penjelasan tambahan. Untuk mengatasi ketimpangan ini, guru menyesuaikan penyampaian materi melalui pengulangan instruksi, penggunaan gambar sederhana, maupun

[6] Gigit Mujianto dan Sudjalil Sudjalil, "Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 6, no. 2 (2021): 255–65.

[7] Muhammad Ammar Naufal dkk., "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru yang Profesional dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa SD, SMP, dan SMK di Desa Bune, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone," *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1–5.

[8] I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual," *International Journal of Elementary Education* 1, no. 3 (2017): 197.

[9] Mamluatul Fitriyah, "Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi* 3, no. 1 (2020).

[10] Atik Widyningrum, "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya diri siswa sekolah Dasar," *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* 6, no. 2 (2021).

demonstrasi langsung. Walaupun media ajar di sekolah terbatas, kreativitas guru dalam memanfaatkan alat sederhana seperti kartu huruf, alat peraga buatan tangan, dan video pendek terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa.[11]

Selain itu, PPL memperlihatkan bahwa banyak situasi pembelajaran membutuhkan respons cepat dan fleksibel. Guru harus mampu membaca perubahan suasana kelas, dinamika sosial antarsiswa, serta hambatan psikologis yang dapat mengganggu aktivitas belajar. Pengalaman ini memberikan pemahaman bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membangun iklim emosional yang aman dan mendukung perkembangan anak. Praktik langsung di kelas membuat calon guru memahami bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan merespons kondisi nyata di lapangan.[12]

Pengalaman selama PPL juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang efektif di sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Kegiatan yang terlalu abstrak sering kali membuat siswa cepat kehilangan fokus, sedangkan aktivitas yang konkret dan visual membuat mereka lebih terlibat. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan benda-benda sekitar seperti korek api kayu, kertas berwarna, atau gambar sederhana untuk memperkenalkan konsep baru. Media konkret ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih utuh karena mereka dapat melihat, menyentuh, dan merekonstruksi informasi secara langsung[13]

Selain media, ritme pembelajaran juga memberi pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa. Sesi pengajaran yang terlalu panjang tanpa selingan aktivitas ringan membuat anak mudah bosan. Guru kelas di SD Negeri Telaga Sari mengatasi hal ini dengan menyisipkan gerak sederhana seperti tepuk ritmik, berdiri sebentar, atau permainan pengalihan singkat sebelum kembali ke inti pelajaran. Pengamatan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan ritme merupakan bagian penting dari manajemen kelas yang baik, terutama pada jenjang kelas rendah yang memiliki rentang perhatian lebih pendek.[14]

Kegiatan PPL juga menunjukkan bahwa penilaian formatif sederhana seperti pertanyaan lisan, cek pemahaman cepat, dan latihan buku tulis sangat membantu guru menentukan apakah siswa sudah memahami materi. Evaluasi kecil semacam ini memungkinkan guru segera menyesuaikan instruksi apabila masih ditemukan kesulitan. Praktik ini menegaskan bahwa evaluasi bukan hanya kegiatan di akhir pembelajaran, tetapi bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung terus menerus. Penggunaan penilaian formatif membantu pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.[15]

Selama proses wawancara dengan guru pamong, diperoleh penjelasan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam mengajar di sekolah dasar adalah menjaga konsistensi perilaku siswa. Anak-anak pada usia ini masih belajar memahami aturan, sehingga guru harus mengulang instruksi, membuat kesepakatan kelas, serta memberi konsekuensi yang konsisten. Observasi menunjukkan bahwa ketika aturan disampaikan dengan cara yang sederhana dan diulang secara berkala, siswa lebih mudah mematuhinya. Ketegasan yang ramah membantu menjaga suasana kelas tetap tenang tanpa menciptakan tekanan berlebihan.

Di sisi lain, pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu memudahkan siswa memahami keterkaitan antar materi. Ketika guru menyatukan konsep Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS dalam satu kegiatan yang terstruktur, siswa lebih mudah memahami kaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain. Pendekatan ini tidak

[11] Riska Novi Irmaningrum, "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal," *Jurnal Interaktif, Warta Pengabdian Pendidikan* 2, no. 1 (2022).

[12] Bella Sinta Hera Apriliana Saputri, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka, Perspektif Guru Sekolah Dasar," *Al Madrasah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024).

[13] Sa'dun Akbar Novika Auliyana, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 13, no. 12 (2018).

[14] Wanda Mulcia Sari Nur Wahyuni, "Classroom Manajement Strategis To Improve Student Discipline Primary Schools," *Rekognisi, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 8, no. 1 (2023).

[15] Deni Hadiana, "Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 15–26.

hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman yang lebih luas tentang konsep-konsep yang dipelajari.[16]

KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Telaga Sari memberikan dampak yang jelas terhadap peningkatan keterampilan mengajar calon guru. Pengalaman langsung di kelas memungkinkan calon guru menghubungkan teori pedagogik dengan realitas pembelajaran, sehingga mereka mampu menyusun RPP yang lebih kontekstual, memilih media yang relevan, serta menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Interaksi dengan guru pamong dan siswa menjadi sarana penting untuk memperbaiki strategi mengajar, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memahami dinamika kelas secara lebih mendalam. Proses refleksi dan umpan balik yang berlangsung selama PPL membantu calon guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, sehingga perkembangan kompetensi pedagogik dapat terjadi secara lebih terarah.

Selain aspek teknis, PPL juga membentuk aspek non-teknis yang sangat penting bagi profesionalisme calon guru. Paparan langsung terhadap berbagai tantangan kelas seperti variasi kemampuan belajar siswa, kondisi emosional anak, dan situasi pembelajaran yang berubah-ubah menumbuhkan kemampuan adaptasi, ketangguhan, dan pengambilan keputusan cepat. Pengalaman mengajar secara berulang memperkuat rasa percaya diri, kemampuan manajemen kelas, dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, PPL terbukti menjadi sarana strategis untuk mempersiapkan calon guru menjadi pendidik yang kompeten, responsif, dan siap menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Widyatama, Yunita Sari. "Analisis Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Program PPG Bagi Calon Guru PGSD di SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang." *Pendas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025).

Atik Widyningrum. "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya diri siswa sekolah Dasar." *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* 6, no. 2 (2021).

Destrinelli, D, Dwi Kurnia Hayati, dan Endang Sawinty. "Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 313–33.

Eka Wulandari. "Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2024).

Erlina Sari, Sri Hartini. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan." *Tazkir, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 10, no. 2 (2024).

Fitriyah, Mamluatul. "Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi* 3, no. 1 (2020).

Hadiana, Deni. "Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 15–26.

Hera Apriliana Saputri, Bella Sinta. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka, Perspektif Guru Sekolah Dasar." *Al Madrasah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024).

[16] D Destrinelli dkk., "Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 313–33.

Jampel, I Nyoman, dan Kadek Riza Puspita. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual." *International Journal of Elementary Education* 1, no. 3 (2017): 197.

Mujianto, Gigit, dan Sudjalil Sudjalil. "Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 6, no. 2 (2021): 255–65.

Naufal, Muhammad Ammar, Awi, Hisyam Ihsan, Febrianti Khoirunnisa, dan Muhammad Nur Akbar Syah. "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru yang Profesional dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa SD, SMP, dan SMK di Desa Bune, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone." *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1–5.

Nila Fitria. "Praktik Pengalaman Lapangan." *Jurnal Al Azhar Indonesia seri Humainiora* 4, no. 1 (2017).

Novika Auliyana, Sa'dun Akbar. "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 13, no. 12 (2018).

Nur Wahyuni, Wanda Mulcia Sari. "Classroom Manajement Strategis To Improve Student Discipline Primary Schools." *Rekognisi, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 8, no. 1 (2023).

Riska Novi Irmaningrum. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal." *Jurnal Interaktif, Warta Pengabdian Pendidikan* 2, no. 1 (2022).

Yang, Jing. "A Case Study of the Impacts of Teaching Practicum on the Self-Efficacy among Pre-service English Teachers." *Journal of Education and Educational Research* 3, no. 3 (2023): 102–5. https://doi.org/10.54097/jeer.v3i3.9562.